

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa sebagai alat komunikasi, memiliki peranan penting dalam kehidupan. Kemampuan berbahasa menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Hal tersebut didasari oleh pemikiran bahwa gagasan dan konsep yang terkonstruksi dalam benak sulit ditransformasikan jika tidak melalui perantara bahasa. Subagyo (2010, hlm. i) mengatakan bahwa bahasa memiliki tiga dimensi antara lain (1) bahasa merupakan buah evolusi otak manusia, (2) bahasa merupakan buah evolusi raga manusia, dan (3) bahasa merupakan buah evolusi peradaban manusia.

Sekaitan dengan pernyataan tersebut kemampuan manusia dalam berbahasa perlu ditingkatkan, artinya empat keterampilan berbahasa harus dilatih sehingga menjadi suatu keterampilan yang mampu menunjang proses berbahasa. Empat keterampilan berbahasa itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang semuanya harus ditingkatkan secara bersamaan. Hal tersebut dikarenakan empat keterampilan berbahasa pada hakikatnya saling berkaitan.

Meningkatkan kemampuan berbahasa artinya meningkatkan kemampuan berpikir. Pernyataan “manusia berbahasa dan hewan tidak berbahasa” menjadi pengantar pernyataan Alwasilah (1994:158) bahwa manusia dalam bahasa Arab dikatakan *hayawan naathiq* artinya hewan yang bisa berpikir, sehingga dapat kita

simpulkan bahwa manusia memiliki kemampuan berpikir. Selanjutnya Alwasilah mengatakan kemampuan berpikir yang dimaksud adalah kemampuan berpikir kritis yang merupakan fitrah yang inheren pada manusia, namun persoalannya bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir?

Kemampuan berbahasa aspek menulis menjadi salahsatu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Akhadiah dkk. (1995:1) menjelaskan berbagai keuntungan menulis, dan yang paling berhubungan adalah melalui kegiatan menulis kita dipaksa bernalar, menghubungkan antara satu fakta dengan yang lain dan atau membandingkannya. Kemampuan menulis erat kaitannya dengan kegiatan penggunaan otak. Kemampuan berpikir menentukan tingkat kedalaman isi tulisan. Alwasilah (1994:36) mengatakan bahwa frekuensi menulis rendah, seorang yang menulis harus bisa menggunakan kode linguistik tanpa bantuan kode lain, sehingga menulis dapat dipandang sebagai buah pikiran yang utuh.

Esai merupakan jenis tulisan yang menuntut penulisanya untuk berpikir mendalam, tentang suatu objek tulisan. Hidayati (2011:62) mengatakan bahwa dilihat dari isinya esai merupakan tulisan yang memuat analisis, penafsiran, uraian sastra, budaya, ilmu dan filsafat. Sekaitan dengan pernyataan mengenai esai tersebut, maka jenis tulisan ini yang kemudian mampu meningkatkan kemampuan berpikir. Semakin sering berlatih menulis esai maka semakin tajam pula cara berpikir. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rahardi (2006:31) bahwa analisis secara individual menjadi jiwa atau esensi dari esai artinya faktor kemampuan

berpikir terasah dengan menulis esai. Selanjutnya mendengar kata esai maka yang terlintas adalah analisis, interpretasi dan refleksi.

Sekaitan dengan pernyataan dari beberapa pakar mengenai menulis, pada dasarnya menulis merupakan cermin dari kemampuan berpikir. Kaitannya dengan menulis esai yang merupakan jenis tulisan yang berasal dari hasil analisis, interpretasi, dan evaluasi esai dipandang sebagai karya tulis kreatif yang menunjukkan sisi kemampuan berpikir kritis dan memiliki kesubjektifitasan yang menjadikan penulis esai dipandang sebagai seorang yang memiliki pengetahuan paripurna.

Berpikir merupakan proses penggunaan otak. Penggunaan otak berarti pengaktifan atau proses menggunakan otak sebagai alat pikir. John Dewey (Sihotang, dkk. 2012:3) mengatakan “berpikir kritis merupakan berpikir aktif.” Artinya berpikir jenis inilah yang akan meningkat jika latihan menulis esai terusmenerus dilakukan. Fisher (2008:2) mengatakan bahwa esensi berpikir kritis adalah proses berpikir aktif mempertanyakan dan memikirkan secara mendalam tentang diri sendiri, sehingga informasi relevan berhasil didapatkan.

Mengenai berpikir kritis Alwasilah (1994:103) mengatakan “berpikir kritis tidak tumbuh sendiri.” Artinya berpikir kritis perlu diarahkan dalam pengajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat terlatih. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Moon (2008:7) mengatakan,

“Critical thinking is, itself, an aspect of the activity of thinking. It is a form of learning, in that it is a means of generating new knowledge by processing existing knowledge and ideas using what we have called the tools of manipulation of knowledge (e.g. analysis, understanding, synthesis). We

might call critical thinking, it self, a 'multiple' tool for the manipulation of knowledge."

Hal ini berarti bahwa berpikir kritis adalah sebuah aspek dari aktivitas berpikir yang akan dipahami secara sempurna andai itu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sekaitan dengan pernyataan para ahli dan fenomena aktual yang terjadi. Seperti rendahnya minat menulis, kurangnya kemampuan menginterpretasi dan plagiarisme, diduga sebagai dampak dari kurangnya minat berkarya dan rendahnya kemampuan berpikir. Mahasiswa sebagai garda terdepan dalam kemajuan bangsa dan segala lininya dinilai perlu memiliki kemampuan berpikir yang mumpuni. Universitas-universitas yang mencetak generasi muda pun perlu mengarahkan peserta didiknya pada kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keingintahuan mendalam pada suatu permasalahan. Berpikir akan logis, apabila si pemikir berusaha menganalisis argumentasi secara cermat, mencari bukti dengan handal, dan mengambil kesimpulan dengan mantap (Alwasilah, 1994:32). Sekaitan dengan pernyataan tersebut perlu ada satu rumusan strategis untuk mengarahkan pembelajaran agar tepat sasaran.

Sekaitan dengan hal tersebut, menulis menjadi strategi untuk mengukur kemampuan berpikir. Menulis esai yang di dalamnya mengandung kedalaman hasil berpikir. Kedalaman hasil berpikir dibuktikan atau ditunjukkan pada bagian esai yaitu kalimat tesis yang merupakan gambaran umum dari suatu esai. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Alwasilah (1994:102) menyatakan bahwa berpikir kritis dapat dilihat salah satunya dengan cara mencari kejelasan tesis atau

masalah. Tim dalam KBBI mengartikan tesis sebagai pernyataan teori yang diperkuat dengan argumen.

Perlu dipilih satu metode pembelajaran yang mampu mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam menulis, sehingga memunculkan keluasaan dan dan kemantapan dalam menulis. *Quantum writing* dipandang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa, selain mampu meningkatkan kemampuan menulis esai, metode ini pun mampu meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa. *quantum writing*, menurut Hernowo (2004:10) mengatakan, bahwa *quantum writing* merupakan proses belajar (menulis) yang interaktif, hal ini diyakini bahwa dengan metode *quantum writing*, mahasiswa memiliki energi untuk mengubah ide menjadi dorongan untuk mampu memberikan efek tular pada kawan sejawat. Pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya: (1) persiapan; (2) membuat draft yang bersifat kasar; (3) mengklasifikasi atau membagi; (4) penyuntingan; (5) editing; (6) reproduksi; (7) evaluasi. Melalui langkah-langkah tersebut pembelajaran menulis tidak akan menjadi momok bagi mahasiswa, justru akan menimbulkan kesenangan dan kemenarikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah penggunaan metode *quantum writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Salah satu kasus jenis tulisan yang sering digunakan dalam dunia akademis adalah jenis tulisan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis esai yang fokus pada kalimat tesis.

Penelitian sebelumnya mengenai kemampuan menulis esai yang berfokus pada kepaduan dan kesatuan telah dilaksanakan oleh Angga Wahidin (2011). Pada penelitian tersebut dihasilkan bahwa menulis esai dengan metode *quantum writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis esai, terutama pada kemampuan memadukan dan menyatukan gagasan. Hal tersebut menjadi landasan penelitian lanjutan ini, bahwa selain kepaduan dan kesatuan gagasan hal yang paling utama dalam sebuah esai adalah kalimat tesis, karena tesis menjadi ciri dari sebuah esai. Kalimat tesis sebagai pembeda antara esai dengan jenis karangan lainnya. Selain itu kemampuan menulis esai turut mempertinggi kemampuan berpikir kritis.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, penelitian mengenai kemampuan menulis esai perlu dilakukan, maka penelitian ini berjudul Penerapan Metode *Quantum Writing* melalui Penggunaan Kalimat Tesis dalam Pembelajaran Menulis Esai pada Mahasiswa. Penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis telah banyak dilakukan, kebanyakan penelitian diarahkan pada formula yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini mencoba menjawab keterikatan kemampuan berpikir kritis pada kemampuan menulis esai melalui metode *quantum writing* dan penggunaan kalimat tesis.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian

1. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Masalah mengenai kemampuan menulis yang berujung pada frekuensi menulis yang meningkat dengan hasil yang baik.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis esai mahasiswa sebelum penerapan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis esai mahasiswa setelah diterapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis?
- c. Efektifkah metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis diterapkan dalam pembelajaran menulis esai?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sekaitan dengan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan penelitian bertujuan.

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis esai mahasiswa sebelum diterapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis esai mahasiswa setelah diterapkan metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis.
- c. Untuk mengetahui efektivitas metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dalam pembelajaran menulis esai.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran matakuliah menulis kritik dan esai, yang tentu saja membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang mumpuni.

1.4 Asumsi

Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Mahasiswa berpotensi untuk menghasilkan tulisan yang baik, termasuk esai.
- b. *Quantum writing* merupakan metode pembelajaran yang khusus untuk menulis.
- c. Menulis esai tercantum dalam kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.
- d. Kesulitan menulis perlu menjadi perhatian khusus. Kesulitan menulis menyebabkan keengganan dalam menulis, sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut manusia lebih kreatif salah satunya dalam kegiatan menulis.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis dapat digunakan dalam pembelajaran menulis esai mahasiswa.

Ho : Metode *quantum writing* melalui penggunaan kalimat tesis tidak dapat digunakan dalam pembelajaran menulis esai mahasiswa

1.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional yang disampaikan di bawah ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian.

- a. Model *quantum writing* merupakan model pembelajaran interaktif antara penulis, bahan tulisan, dan pengalaman intelektual.
- b. Kalimat tesis adalah kalimat yang menyatakan suatu masalah dengan penguatan argumentasi yang diperkuat oleh fakta.
- c. Esai adalah karangan yang mengulas tentang suatu objek berdasarkan pandangan sendiri. Artinya esai sarat akan kesubjektifitasan.
- d. Kemampuan menulis esai adalah kemampuan menyampaikan gagasan hasil pendayagunaan panca indra melalui tulisan yang mengandung unsur subjektifitas.